



Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Berbantu Mediagambar Di Kelas IV SDN 13/II Lubuk Landai

Improving The Process and Outcomes of Science Learning Using the Media-Assisted Guided Inquiry Model Pictures in Class IV SDN 13/II Lubuk Lanai

Ridho Syaputra¹, Megawati², Randi Eka Putra³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: ridhosyaputra721@gmail.com¹, mega.uQi@gmail.com², randiekaputra23@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 27-08-2026

Revised : 29-08-2026

Accepted : 31-08-2026

Published : 02-09-2026

Abstract

This research is motivated by the low process and results of learning science in class IV, this is evidenced by the results of initial observations conducted by researchers from 14 students only 35.1% have not obtained a score in the achievement criteria. The cause is that the learning process runs one way and the learning model used by educators has not been varied. The purpose of the study is to improve the process and results of learning science using the Guided Inquiry Model Assisted by Picture Media. The research method used in this study is classroom action research. This classroom action research consists of two cycles, each cycle consists of four stages of activity, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of this study show the teaching process of educators, cycle I is 75%, then cycle II increases to 95%, the results of student observations during the learning process cycle I is 79.23%, then cycle II increases to 92.42% and is declared successful. The learning outcomes of students in cycle I who reached KKTP were 9 students or 64.28%. In cycle II it increased to 13 students or 92.85% who reached KKTP, and was declared successful. Based on the results of this study, it can be concluded that the Guided Inquiry Assisted by Image Media model can improve the learning process and outcomes of students in class IV SDN 13/II Lubuk Landai, Tanah Sepenggal District.

Keywords: *Process, Learning Outcomes, Science, Guided Inquiry*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya proses dan hasil belajar IPAS di kelas IV, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti dari 14 peserta didik hanya 35,1% yang belum memperoleh nilai dalam kriteria ketercapaian. Penyebabnya adalah proses pembelajaran berjalan satu arah dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik belum bervariasi. Tujuan penelitian adalah meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS menggunakan model Inkuiri Terbimbing Berbantu Media Gambar. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini terlihat proses mengajar pendidik, siklus I yaitu 75%, selanjutnya siklus II meningkat menjadi 95%, Hasil observasi peserta didik selama proses pembelajaran siklus I yaitu 79,23%, Selanjutnya siklus II meningkat menjadi 92,42% dan dinyatakan berhasil. Hasil belajar peserta didik siklus I yang mencapai KKTP yaitu 9 peserta didik atau 64,28%. Pada siklus II meningkat menjadi 13 peserta didik atau 92,85% yang mencapai KKTP, dan dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model Inkuiri Terbimbing Berbantu Media Gambar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 13/II Lubuk Landai Kecamatan Tanah Sepenggal.

Kata Kunci: *Proses, Hasil Belajar, IPAS, Inkuiri Terbimbing*



PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang efektif dan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas tinggi. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan resmi yang berada di bawah pengawasan pemerintah. Jenjang ini berlangsung selama enam tahun sebagai tahap awal pendidikan formal. Selama masa belajar, siswa dikenalkan pada berbagai mata pelajaran dasar yang harus dikuasai. Beberapa pelajaran penting yang diajarkan meliputi Agama, Pancasila, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Bahasa Indonesia, serta Matematika. Karena itu, memahami pengetahuan dasar sejak dini menjadi hal yang krusial untuk mendukung keberhasilan di jenjang pendidikan selanjutnya. Ilmu dasar ini juga berperan dalam membentuk pribadi yang cerdas dan mampu bersaing di masa depan. Salah satu pelajaran penting yang sudah seharusnya dikenalkan sejak awal adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan pembelajaran yang baru. Kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan global di masa mendatang. Salah satu fokus utamanya adalah penguatan keterampilan abad ke-21, termasuk penguasaan materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang dikemas dalam satu mata pelajaran bernama IPAS.

Adapun karakteristik IPAS yaitu gabungan pembelajaran IPA dan IPS menjadi pelajaran IPAS didasarkan kepada keputusan kepala BSKAP Nomor 003/H/KR/2022, IPAS menggabungkan kajian tentang makhluk hidup, benda mati, dan kehidupan manusia. Mata pelajaran ini lahir dari penggabungan IPA dan IPS. Tujuannya adalah membentuk Profil Pelajar Pancasila. IPAS mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan. Ciri khasnya adalah penyajian materi alam dan sosial secara terpadu. (Andreani & Gunansyah, 2023) IPAS membantu anak berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan dianggap sah jika rasional dan ilmiah (Samatowa, 2011:4). Namun, IPAS sering disalahpahami sebagai pelajaran hafalan. Akibatnya, banyak siswa kurang tertarik mempelajarinya. Hal ini disebabkan karena pendidik kurang mengembangkan materi pelajaran, tidak mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta jarang menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai sebagai alat bantu agar siswa lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan menerapkan metode, strategi, serta gaya mengajar yang tepat. Khususnya dalam pembelajaran IPAS, , penggunaan model dan media yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa. (Anwar, 2020). IPAS menggabungkan ilmu alam dan sosial Pembelajarannya memakai pendekatan saintifik berbasis lingkungan dan masyarakat (Kemendikbud, 2022) Dalam Kurikulum Merdeka, proses belajar mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Hanafy, 2014). Perencanaan adalah proses sistematis untuk menyusun langkah pembelajaran (Yusra et al., 2021) Guru perlu menganalisis CP, menyusun ATP, memilih metode, dan merancang media serta tugas Tahap ini penting agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang ditetapkan.

Media dan tugas harus sesuai dengan materi IPAS Media yang menarik bisa meningkatkan semangat dan hasil belajar (Afdoli et al., 2023) Guru harus aktif mencari informasi dan mendorong eksplorasi siswa, baik individu maupun kelompok Peran guru bukan hanya penyampai, tapi juga fasilitator untuk menyiapkan siswa menghadapi masa depan. Pembelajaran diharapkan membuat siswa berani menyampaikan pendapat tInteraksi positif antara guru dan siswa, serta antar siswa, juga



perlu terjalin saat menghadapi kesulitan.

Berdasarkan Observasi pada 11–13 November 2024 di SDN 13/II Lubuk Landai menunjukkan hasil IPAS siswa kelas IV masih di bawah KKTP Selama pembelajaran, terlihat model dan media yang digunakan kurang bervariasi sehingga Siswa tampak bosan karena guru masih memakai metode konvensional Akibatnya, pembelajaran IPAS dikelas seringkali hanya berfokus pada penyampaian dan penerimaan fakta-fakta yang kemudian dijadikan bahan hafalan oleh peserta didik. Pendidik belum menekankan pembelajaran IPAS pada proses ilmiah peserta didik seperti kegiatan pengamatan/eksperimen, sehingga pada proses pembelajaran kurang interaktif hal ini terlihat pada belajar peserta didik.

Berikut ini tabel hasil ujian peserta didik semester ganjil di Kelas IV SDN 13/II Lubuk Landai, Kecamatan. Tanah Sepenggal.

Tabel 1.1 Nilai Hasil Ujian Semester Ganjil Pembelajaran IPAS

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ujian	KKTP	Keterangan
1	AKP	70	70	Tercapai
2	AYTL	70	70	Tercapai
3	AIRA	55	70	Tidak Tercapai
4	ATKA	60	70	Tidak Tercapai
5	IBRA	70	70	Tercapai
6	AWDI	50	70	Tidak Tercapai
7	FRS	50	70	Tidak Tercapai
8	M.NFL	70	70	Tercapai
9	M.HTM	75	70	Tercapai
10	NURA	55	70	Tidak Tercapai
11	NJWA	65	70	Tidak Tercapai
12	NR	70	70	Tercapai
13	M.SBLH	75	70	Tercapai
14	APZL	65	70	Tidak Tercapai
15	ZAIN	70	70	Tercapai
Jumlah		970		
Rata-Rata		64		
Tuntas		8		$8/15 \times 100 = 53,3\%$
Tidak Tuntas		7		$7/15 \times 100 = 46,6\%$

Sumber: Dari hasil ujian peserta didik semester ganjil kelas IV SDN 13 / II Lubuk Landai.

Tabel 1.1 menunjukkan keberhasilan belajar IPAS kelas IV masih rendah Capaian belum memenuhi standar KKTP di SDN 13/II Lubuk Landai Dari 15 siswa, hanya 8 (53,3%) yang mencapai KKTP, sementara 7 (46,6%) belum. Rata-rata nilai UAS siswa 64%, masih di bawah KKTP 70%. Karena itu, perlu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran IPAS di SDN 13/II Lubuk Landai harus mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa serta antar siswa, Pembelajaran diharapkan memberi pengalaman belajar yang nyata bagi siswa. Model Inkuiri Terbimbing dengan media gambar bisa menjadi solusi untuk masalah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar serta mengatasi berbagai kendala yang ada.

Dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik tidak hanya menjadi pendengar



pasif selama proses pembelajaran, melainkan dapat aktif mencari dan menggali informasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Model Inkuiri Terbimbing berbantu media gambar adalah media efektif untuk di gunakan dalam meningkatkan keberhasilan dan ketercapaian belajar siswa di SDN 13/II Lubuk Landai.

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah suatu metode pembelajaran di mana pendidik membimbing peserta didik untuk menemukan dan mencari jawaban atas permasalahan secara mandiri. Menurut Fita (2022), model ini merupakan pendekatan yang mendorong peserta didik menggunakan seluruh kemampuan mereka secara aktif dalam mencari dan menyelidiki informasi secara kritis, sehingga mereka dapat menarik kesimpulan atau menemukan konsep secara mandiri dengan rasa percaya diri. Dalam prosesnya, pendidik berperan sebagai pembimbing yang mendampingi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, Harjilah (2019) menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran, di mana setiap siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh aktivitas pembelajaran.

Media gambar adalah ilustrasi yang membantu menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami. Menurut Adnyana, K. S. (2023), media gambar adalah simbol dua dimensi dari objek, pemandangan, atau ide. Sedangkan menurut Suparman et al. (2020), Media gambar menyatukan fakta dan ide dengan jelas, Pesan disampaikan lewat gabungan kata dan gambar dari sumber ke penerima.

Menurut Utami, S (2018), Kelebihan media gambar antara lain mudah diperoleh, harganya terjangkau, mudah digunakan, mampu memperjelas suatu permasalahan, lebih realistis, serta membantu dalam proses pengawasan dan pengamatan.

Peneliti memilih model Inkuiri Terbimbing dengan media gambar karena dapat melatih berpikir kritis dan kreativitas siswa, Model ini juga meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan mendorong partisipasi aktif siswa, Selain itu, model ini memperkuat pemahaman, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa, Penelitian difokuskan pada penerapan model ini di kelas IV SDN 13/II Lubuk Landai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendapat Utomo, P. (2024:2), PTK adalah penelitian reflektif yang dilakukan guru secara sistematis dan berulang untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data pembelajaran harian untuk menyelesaikan masalah praktis di kelas.

Tujuan PTK adalah meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong kolaborasi antar guru secara etis. Guru bertindak sebagai peneliti dan pengamat untuk mengidentifikasi penyebab masalah di kelas. Masalah yang awalnya umum difokuskan melalui data lapangan dan kajian pustaka. PTK dilakukan dalam siklus: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika hasil belum tercapai, siklus dilanjutkan hingga berhasil.

Dalam penelitian ini, digunakan model Inkuiri Terbimbing dengan media gambar sebagai solusinya.

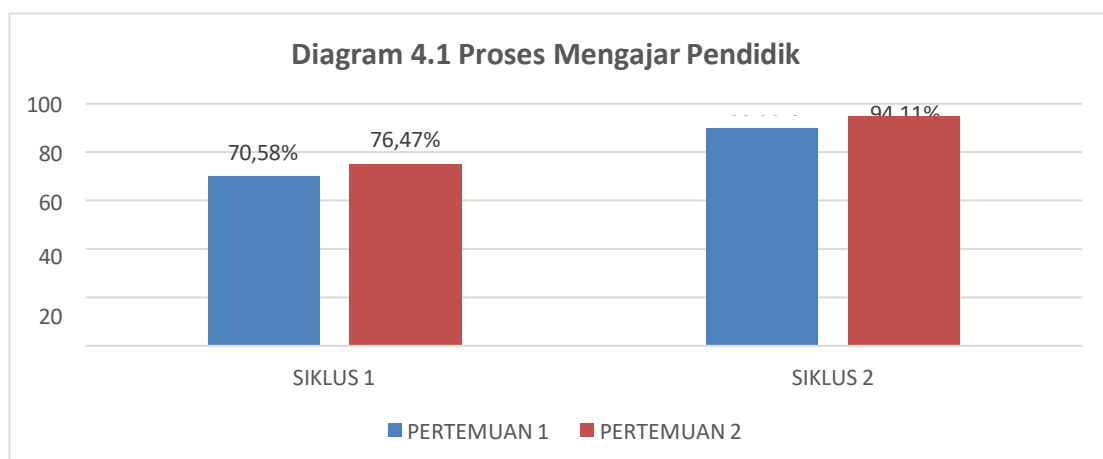


Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas PTK Arikunto (2008:74)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pendidik Dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran dikatakan optimal apabila pendidik dan peserta didik terlibat secara aktif selama kegiatan berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyoko dan Astuti (2020:74) yang menyatakan bahwa kesiapan pendidik yang baik akan memberikan dampak positif, mulai dari pengelolaan kondisi peserta didik hingga penyampaian kesimpulan materi. Secara keseluruhan, persentase proses mengajar pendidik dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing berbantuan media gambar pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut:



Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus, persentase proses mengajar pendidik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I pertemuan I, tercatat 70,58%, lalu meningkat menjadi 76,47% pada pertemuan II. Kemudian, pada siklus II pertemuan I naik lagi menjadi 88,23%, dan mencapai angka tertinggi 94,11% pada pertemuan II. Ini menunjukkan bahwa proses mengajar pendidik mengalami perkembangan positif di setiap pertemuan.

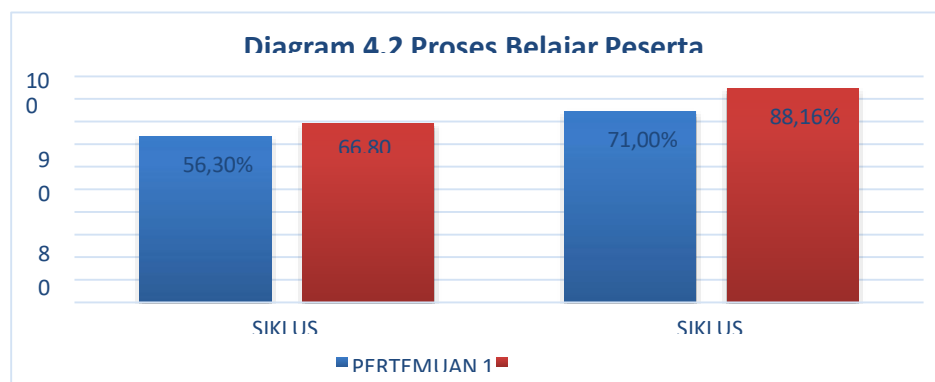
Mengacu pada Diagram 4.1, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan model Inkuiri Terbimbing berbantuan media gambar tergolong dalam kategori baik. Hal ini



terlihat dari kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif pada siklus II, termasuk memberikan motivasi dan bimbingan yang mendorong keaktifan peserta didik lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran pada tahap pendahuluan, inti, dan penutup sudah sesuai dengan Modul Ajar, sehingga memudahkan pendidik dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan peserta didik juga turut berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

2. Proses Belajar Peserta Didik

Proses pembelajaran peserta didik perlu ditunjang oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Di samping itu, pendidik harus menggunakan pendekatan, model, serta metode pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan individu peserta didik. Dalam perannya sebagai fasilitator, pendidik bertugas mendukung tercapainya tujuan pendidikan melalui perancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sebagaimana di ungkapkan oleh Naibaho P.D (2023). Peningkatan persentase keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan model inkuiri terbimbing yang didukung media gambar pada siklus I dan II dapat dilihat dalam diagram berikut.



Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan model Inkuiri Terbimbing berbantuan media gambar selama dua siklus, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I pertemuan pertama, persentase keterlibatan peserta didik mencapai 56,30%, lalu naik menjadi 66,80% pada pertemuan kedua. Peningkatan berlanjut di siklus II, dengan capaian 71,00% pada pertemuan pertama dan meningkat lagi hingga 88,16% pada pertemuan kedua.

Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Inkuiri Terbimbing berbantuan media gambar mendorong pendidik untuk terus meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, sehingga mutu pembelajaran turut mengalami perbaikan.

Merujuk pada diagram 4.2, dapat disimpulkan bahwa proses belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS selama dua siklus dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing berbantuan media gambar termasuk dalam kategori baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran pendidik yang secara aktif memberikan motivasi selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan. Selain itu, pendidik juga turut membimbing peserta didik dalam diskusi, yang berdampak pada meningkatnya keaktifan mereka dalam melakukan pengamatan. Hal ini mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap materi dan berdampak positif terhadap hasil belajar. Secara keseluruhan, model Inkuiri Terbimbing berbantuan media gambar terbukti

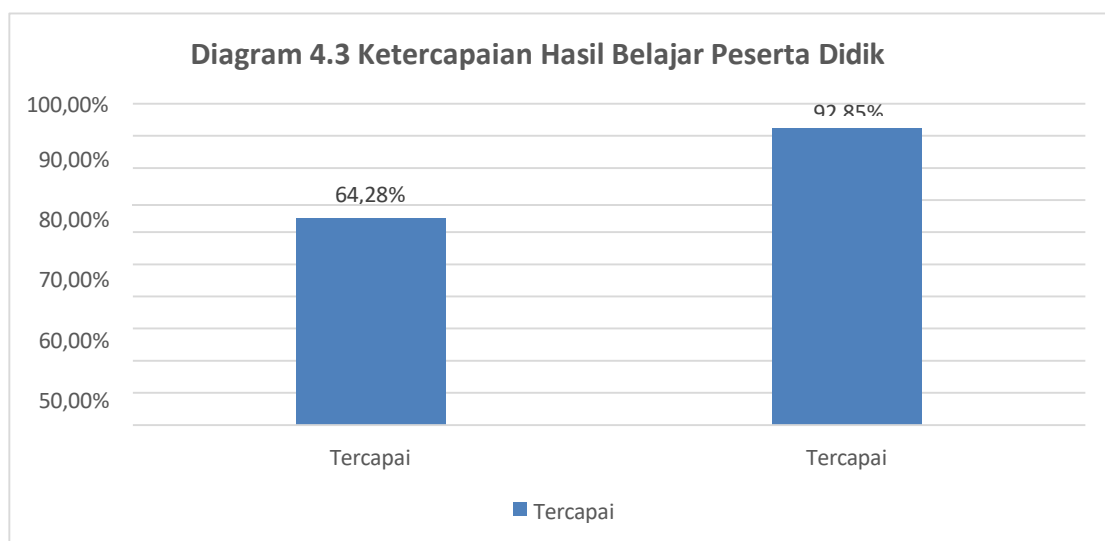


memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran, karena peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan lebih mudah memahami materi berkat dukungan visual dari media gambar.

3. Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar mencerminkan tingkat pencapaian siswa dalam memahami materi pelajaran, yang biasanya ditunjukkan melalui skor tes. Secara umum, hasil belajar menggambarkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai dampak dari proses pembelajaran. Perubahan ini umumnya dinilai menggunakan angka atau simbol huruf sesuai kriteria tertentu, dan menjadi indikator sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan guru (Irawati, I., Nasruddin, & Ilham, L.M., 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Persentase ketuntasan masing-masing siklus dapat dilihat pada diagram berikut.



Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, sebanyak 64,28% (9 siswa) mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 35,71% (5 siswa) belum mencapainya. Di siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKTP meningkat menjadi 92,85% (13 siswa), dan hanya 7,14% (1 siswa) yang belum tuntas.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Inkuiri Terbimbing berbantuan media gambar efektif dalam membantu peserta didik memahami materi. Model ini melatih siswa memecahkan masalah secara langsung, serta melibatkan mereka dalam diskusi dan kerja kelompok, yang memperkuat pemahaman. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam menyusun ide, membangun pengetahuan secara mandiri, dan menggunakan kemampuan berpikir kritis.

Pendapat ini sejalan dengan Novita A. et al. (2017), yang menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing mendorong siswa aktif mengembangkan ide dan menggunakan seluruh pancaindra dalam menemukan jawaban. Selain itu, media gambar meningkatkan minat dan partisipasi siswa selama pembelajaran.

Hal ini didukung oleh Talizaro (2018), yang menyebutkan bahwa media pembelajaran membuat proses belajar lebih efektif dan menciptakan interaksi positif antara guru dan siswa. Widani (2019) juga menegaskan bahwa model inkuiri terbimbing mendorong siswa aktif



membangun pemahaman melalui tahapan-tahapan pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan model Inkuiri Terbimbing berbantu media gambar terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SDN 13/II Lubuk Landai, Kecamatan Tanah Sepenggal, dalam pembelajaran IPAS dengan menerapkan model Inkuiri Terbimbing berbantu media gambar yang disesuaikan dengan tahapan-tahapan model tersebut, yaitu mengajukan pertanyaan atau menyampaikan permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menguji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantu media gambar mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi terhadap pendidik yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja, yaitu dari 70,58% pada siklus I pertemuan I menjadi 94,11% pada siklus II pertemuan II. Peningkatan juga terlihat pada aktivitas peserta didik, yang mengalami peningkatan dari 56,30% pada siklus I pertemuan I menjadi 88,16% pada siklus II pertemuan II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Inkuiri Terbimbing berbantu media gambar mampu meningkatkan keterlibatan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan efektif.

Penerapan model Inkuiri Terbimbing berbantu media gambar juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar peserta didik yang pada siklus I mencapai 64,28% dengan kategori cukup. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, persentase ketuntasan belajar meningkat secara signifikan menjadi 92,85% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model Inkuiri Terbimbing berbantu media gambar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui tahapan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menguji hipotesis, peserta didik menjadi lebih aktif dalam menemukan dan memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model Inkuiri Terbimbing berbantu media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 13/II Lubuk Landai, Kecamatan Tanah Sepenggal, pada pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. 2020. Pembelajaran Pendekatan dan Metode. Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Adnyana, K. S. (2013) media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang di visualisasikan kedalam bentuk dua dimensi.
- Adnyana, k. S. & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantu Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1) 61-70
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Agustina. 2023. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Model PBL dengan Berbantu Media Konkret di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri*.



- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekola Dasar*, 11(9), 1841-1854.
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ananda, R., & Hayati, F. 2022. *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damayanti, I. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNESA*, Volume 2, No 5.
- Dimiyati dan Mudjino. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinenka Cipta.
- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Fit, N Atirani. 2022. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pecahan untuk meningkatkan kemampuan pecahan masalah. *Universitas Kandar Muda*. Banda Aceh.
- Fiah, E. R & Purbaya, P. A (2016). Penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP negeri,12 kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal bimbinganan dan konseling (E-Journal)*, 03(2), (171-184) <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>
- Fransiska, k. M. & Fadderina, k. & Maria b. T (2022) perbandingan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri terbimbing, *jurnal pendidikan*, 1(2).(465-472) <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.66>
- Harjilah, N. & Medrianti, R. & Hamdani, D. (2019). Pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran fisika. *Jurnal Kumparan Fisika*. 2(2).(79-84) <https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.79-84>
- Hamdayama. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imansari. 2015. Penerapan Metode Role Playing pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Universitar Pendidikan Indonesai*.
- Isti'adah. 2020. *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Pubusher.
- Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14871>
- Junaedi, i. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Jurnal of information system applied, management, accounting and research*, 3(2), 2598-8719)
- Kemendikbud. 2021. 6 Ciri Pelajar Pancasila yang Cerdas dan Berkarakter. [Ditsmp.Kemendikbud.Go.Id](https://ditsmp.kemendikbud.go.id).
- Khusen. 2023. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Model PBL dengan Berbantu Media Konkret di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri*.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Konsep dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Lestari, Masduki dan Eka. 2023. Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. JISMA: Journal Of Information System and Management.
- Llewellyn, D. 2023. Teaching High School Science Through Inquiry and Argumentation. USA: Saga Publication.
- Merliza, P., Ralmugiz, U., & Waritsman, A. (2020). Role Of Scaffolding Toward Enhancing Understanding Of Low-Achieving Students (LAS) In Mathematics Learning. Jurnal International Conference On Research, 30(May), 16-17.
- M. Ngali Purwanto. 2016. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Merliza, P., Ralmugiz, U., & Waritsman, A. (2020). Role Of Scaffolding Toward Enhancing Understanding Of Low-Achieving Students (LAS) In
- Nasution, E. M., Suci, F.P., & Rafiq, M. (2023). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(3), 188-193. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>.
- Rahimah, R. 2022. Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Rusman. 2017. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Rajawali Press.
- Septiana, Ayu Nanda, I Made Ari W. 2023. Analisis Kritis Materi IPS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. WIDYAGUNA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Suparman, t & Prawiyogi, g, a, & Susanti, e, r (2020). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar, jurnal basicedu. 4(2).(250-256) <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>
- Salsabila, A. & Puspitasari (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal pendidikan dan dakwah. 2(2).(278-288)
- Shoimin, A. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabet.
- Suprijono, Agus. 2015. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Susanto. Ahmad. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Predamedia Grup.
- Sutikno, Sobry. 2014. Metode dan Model Pembelajaran. Lombok: Hlistica.
- Talizaro, 2018. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar. Yogyakarta: Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Unsi, T, b (2014) media gambar dalam pembelajaran kosakata bahasa arab, jurnal tafaquh. 2(1).(26-44). <https://doi.org/10.52431/tafaquh.v2i1.18>
- Utomo, p & Asvio, n & Prayogi, f. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. Jurnal penelitian tindakan kelas Indonesia. 1(4).(1-19). <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>



- Wulandari, S. & Atmono, D. P. & Rispatiningsih, M. D. (2021). Upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pancadharma. *Jurnal bahusacca*. 2(1).(52-66) <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v2i1.389>
- Naibaho, P. D (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Jurnal of creative student research(JCSR)*
- Irawati, I, Nasruddin dan Ilhamdi. L. M (2020). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA, *jurnal Fkip universitas mataram*
- Novitasari, A, Ilyas, A, & Amanah. N. S. (2017) pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains peserta didik pada materi fotosintesis kelas XIi IPA di SMA yadika bandar lampung, *jurnal tadaris pendidikan biologi*
- Widani. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA dan Sikap Ilmiah pada Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Nura Pidana. *Journal of Education Technology*. Vol. 3 Tahun 2019 hal 15-21. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17959>
- Wijayati, Inggit Dyaning, dan Anita Ekantini. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Padas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Wiyoko, T., & Astuti, N. 2020. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Volume 5 Nomor1 Tahun 2020 e-ISSN: 2527-6891.
- Wahyuni, r & Witarsa, r (2023) penerapan metode inkuiri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar, *jurnal Of education research*. 4(1).(203-209). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.148>